

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan satu diantara bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan dari SD hingga SMA bahkan juga di perguruan tinggi dan memiliki waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis analitis, kritis dan kreatif kemampuan bekerja sama.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting karena merupakan induk dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Eksistensinya terhadap kehidupan manusia, telah mengharuskan untuk dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran matematika bukan hanya mengetahui tentang bagaimana cara berhitung, namun kita juga harus mengetahui tentang konsep matematika yang berkenaan dengan ide-ide yang bersifat abstrak. Dalam proses pembelajarannya di sekolah-sekolah, masih ada siswa yang beranggapan matematika itu tidak menarik, sukar dan membingungkan. Pembelajaran matematika memang bukan kegiatan yang mudah dan cepat di kuasai materinya.

Satu di antara materi matematika yang dipelajari siswa di tingkat SMP adalah teorema pythagoras. teorema pythagoras merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs karena pokok bahasan teorema pythagoras merupakan materi yang banyak

digunakan dalam topik-topik geometri maupun trigonometri, maka penguasaan siswa terhadap pokok bahasan ini perlu ditingkatkan. Penguasaan konsep-konsep dalam teorema pythagoras merupakan hal utama yang harus dipahami oleh setiap siswa. Pemahaman konsep pembelajarannya harus terstruktur dengan baik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi teorema pythagoras. Lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam matematika menyebabkan sulitnya mempelajari materi teorema pythagoras dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan Observasi peneliti saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bulango Timur tahun ajaran 2017/2018. Peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Kegiatan siswa selama pembelajaran adalah memperhatikan penjelasan guru, mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan guru adalah memberikan penjelasan secara singkat, memberikan contoh-contoh soal beserta cara penyelesaiannya, memberikan latihan soal, serta pemberian tugas rumah. Selama pembelajaran berlangsung, nampak siswa kurang berminat dengan kegiatan pembelajaran dan banyak siswa yang berbicara sendiri. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa kurang berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, serta siswa kurang berinteraksi dengan guru.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur. Di dapatkan data bahwasanya salah satu materi matematika yang sulit dipelajari

siswa dan masih rendah hasil belajarnya adalah pokok bahasan teorema pythagoras. Ini dilihat dari nilai hasil belajar matematika siswa pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap pada salah satu sampel kelas VIII dengan jumlah siswa 22 orang. Hasil belajar matematik siswa di kelas tersebut sangat rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan berdasarkan KKM yaitu 75 hanya sekitar 22.73%, dengan rentang nilai seperti yang ada pada tabal 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	1 siswa	4.55
84-92	2 siswa	9.09
75-83	2 siswa	9.09
< 75	17 siswa	77.27
Jumlah	22 siswa	100

Sumber data : Guru Mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Bulango Timur

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pemahaman siswa tentang materi sangat kurang. Salah satu penyebab lainnya yaitu kurang tepatnya guru dalam menentukan metode pembelajaran. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Ini dilihat peneliti pada saat praktek pengalaman lapangan. Sehingga pada materi-materi tertentu seperti pada materi teorema pythagoras penggunaan metode ceramah tidak efektif. Guru dituntut untuk dapat megaktifkan siswa sementara Siswa dituntut untuk mampu menemukan sendiri masalah pada materi yang disajikan.

Permasalahan tersebut membutuhkan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan dapat membuat siswa menemukan sendiri

langkah-langkah serta konsep berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Pembelajaran dengan penemuan terbimbing dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Dalam metode penemuan terbimbing, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, artinya guru membimbing siswa seperlunya saja. Siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Metode pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Berdasarkan masalah dan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi di kelas VIII SMPN 1 bulango timur dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif
3. Hasil belajar siswa tahun ajaran 2016/2017 pada materi teorema pythagoras masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis perlu membuat suatu batasan penelitian agar tidak terjadi adanya perluasan pembahasan penelitian. Adapun atasan-batasan yang telah dibuat, yaitu :

1. Penerapan metode penemuan terbimbing pada materi teorema pythagoras untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur, sehingga penelitian ini hanya terpusat pada metode penemuan terbimbing yang mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi teorema pythagoras.
2. Materi dalam penelitian ini adalah teorema pythagoras sehingga hasil penelitian ini juga belum tentu berlaku untuk mata pelajaran lain maupun materi lainnya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah. Sehingga hasil penelitian ini diterapkan pada sekolah tersebut dan belum tentu metode ini dapat berlaku pada sekolah lain dengan jenjang pendidikan yang sama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan diterapkannya metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini mampu membantu siswa dalam menanamkan dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika dengan materi teorema Pythagoras.

2. Bagi guru

Penelitian ini mampu membantu guru matematika dalam usaha membangun minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi teorema Pythagoras melalui metode penemuan terbimbing.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode penemuan terbimbing, sehingga peneliti dapat membangun minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi teorema Pythagoras.